

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Felis Catus adalah kucing domestik yang telah dijinakkan untuk dijadikan hewan peliharaan atau pemburu hama bagi manusia. Pada zaman modern, manusia umumnya memelihara kucing sebagai hobi atau pendamping hidup. Kucing tersebut dapat dibagi lagi menjadi kucing ras, yaitu kucing yang dimana gennya telah diseleksi untuk mendapatkan karakteristik tertentu. Sebagai contoh, kucing kampung, yaitu hasil percampuran berbagai jenis kucing, dan merupakan jenis kucing yang paling umum ditemui.

Alasan untuk memelihara kucing beragam, dari mengurangi stress hingga mengusir rasa sepi di rumah. Kucing juga merupakan hewan yang independen dan relatif *low maintenance* dalam hal pelatihan dan aktivitas fisik, membuatnya pilihan cocok untuk orang-orang yang terlalu sibuk untuk membawa jalan atau melatih hewan peliharaan mereka.

Kemudahan ini menjadi sebuah alasan mengapa kucing adalah pilihan populer bagi banyak orang yang minat memelihara hewan. Namun, kemudahan ini juga membuat orang-orang menganggap sepele perawatan kucing. Sebagai hewan peliharaan, kucing tetap memiliki kebutuhan yang akan menjadi pengeluaran finansial bagi pemilik, seperti makanan, pasir buang air, dan perawatan medis. Selain itu, kucing juga beranak dengan beberapa ekor sekaligus, yang dapat membuat kewalahan pemilik yang tidak mengebiri kucing mereka. Hal-hal ini dapat berujung dengan penelantaran kucing, yang kemudian berkeliaran bebas di lingkungan luar.

Kucing yang dibiarkan bebas di luar dapat menyebabkan berbagai masalah bagi ekosistem setempat serta tempat yang mereka tinggali. Kucing liar yang belum dibeiri atau disteril akan menandai wilayahnya dengan urin, merusak fasilitas

umum, dan beranak pinak mengakibatkan masalah overpopulasi kucing liar. Kucing liar juga menjadi ancaman bagi ekosistem setempat, dimana overpopulasi kucing liar akan mengakibatkan *overhunting* spesies setempat. Banyak badan pemerintah di sekeliling dunia menetapkan kucing liar sebagai sejenis spesies invasif.

Untuk menangani masalah overpopulasi, maka beberapa organisasi sukarelawan melaksanakan operasi TNR, singkatan dari *Trap Neuter Return*. Program ini bertujuan menangkap dan melakukan sterilisasi pada kucing liar, lalu mengembalikannya ke tempat asalnya. Sterilisasi adalah sebuah proses medikal yang dilakukan pada kucing jantan maupun betina dimana organ reproduksi dikeluarkan. Sterilisasi dilakukan untuk mencegah reproduksi dari hewan tersebut. Program TNR diharapkan dapat membantu menangani overpopulasi kucing liar.

Program sterilisasi juga telah dilakukan oleh pemerintahan Jakarta Selatan. Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) menerapkan metode TNR di daerah seperti Cilandak dan Gandaria Utara Februari dan April 2025. Dilaporkan, program TNR KPKP pada 2024 mencapai jumlah kucing yang disterilisasi sebanyak 1.634 ekor. Jumlah ini melampaui target yang ditetapkan untuk program tersebut sebanyak 544 persen. Target yang ditetapkan untuk 2025 berjumlah 2.000 ekor kucing.

Efektivitas serta besarnya dampak program TNR yang sedang dilaksanakan tetap harus dioptimalkan. Pada tahun 2024, populasi kucing liar di Jakarta saja mencapai 754.000 ekor. Estimasi populasi kucing liar di seluruh Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 2,8 juta ekor. Kepala Dinas KPKP Provinsi Jakarta Suharini Eliawati mengatakan bahwa tantangan terbesar dalam penanganan populasi kucing adalah “kesadaran masyarakat untuk berperan dalam kegiatan sterilisasi kucing dan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan,” (Janati & Movanita, 2024).

Dalam sebuah survey yang dilakukan di wilayah Banyuwangi, ditemukan bahwa hanya 19% dari responden memiliki pemahaman tinggi tentang kesejahteraan hewan, sedangkan lebih dari 50% memiliki pemahaman yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang disebutkan oleh Eliawati terjadi tidak hanya di Jakarta, namun juga di seputar Indonesia, dimana masalah overpopulasi kucing adalah isu yang terjadi di sekeliling negara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data pada latar belakang, ditemukan bahwa banyaknya kucing liar yang melakukan reproduksi berpotensi menyebabkan overpopulasi. Salah satu solusi yang telah dikemukakan untuk menangani overpopulasi adalah dengan menerapkan program TNR, namun kesadaran masyarakat masih kurang untuk mendukung program tersebut. Maka, maka masalah yang diidentifikasi adalah kurang optimalnya program TNR kucing berdasarkan peran aktif dan kesadaran masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis telah menemukan beberapa rumusan masalah terkait subjek ini, yaitu:

1. Bagaimana cara menyampaikan informasi terkait TNR kepada masyarakat secara luas melalui kampanye sosial?
2. Bagaimana cara merancang kampanye sosial yang efektif dan dapat mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan mudah dicerna?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memastikan penulisan ini rinci dan spesifik, maka telah ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Program TNR kucing domestik liar di daerah Jabodetabek.
2. Kesadaran masyarakat terkait TNR dan sterilisasi kucing domestik liar di daerah Jabodetabek.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat tentang program TNR kucing liar dan pentingnya sterilisasi kucing domestik. Hal ini dilakukan demi mengatasi overpopulasi kucing di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini maka hasil riset dapat digunakan sebagai rujukan kedepannya terkait pembahasan kucing liar, pengibirian hewan, kesejahteraan hewan serta perancangan kampanye sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan pembacaan literasi dan penulisan, dan mengasah kemampuan penulis dalam perancangan kampanye sosial.

2) Bagi Universitas Pembangunan Jaya

Sebagai sebuah kontribusi terhadap publikasi dan kumpulan literatur Universitas Pembangunan Jaya.

3) Bagi Masyarakat

Menjadi sebuah kampanye yang dapat memperluas wawasan masyarakat seputar program TNR kucing liar serta pentingnya sterilisasi kucing domestik.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut dipaparkan sistematika penulisan yang diterapkan:

1) Bab 1: Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang dilakukannya penulisan ini, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dari segi teoritis dan praktis.

2) Bab 2: Tinjauan Umum

Bab Tinjauan Umum bertujuan untuk menjelaskan secara lebih detail data, sumber, serta penelitian sebelumnya yang mendukung dilakukannya penulisan ini. Adapun sumber pada tinjauan umum dapat berbentuk jurnal, buku referensi sesuai subjek, ataupun artikel.

3) Bab 3: Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian akan menjelaskan cara dilakukannya penelitian, dari metode yang digunakan, Langkah-langkah yang diambil, hingga batasan penelitian yang dilakukan.

